

PENINGKATAN KEMAMPUAN KETERAMPILAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Rahmadani Fitri Ginting¹, Dwika Adharia²

^{1,2}Proram Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah,
Kutalimbaru Jln. Glugur Rimbun, Suka Rande, Kecamatan Kutalimbaru,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara 20354
fitriadi17@gmail.com, dwikaadharia904@gmail.com

Abstract:

In recent years, there has been an increasing focus from society, particularly within the educational community, on the importance of life skills. Content related to life skills has been integrated into the competency-based curriculum implemented by the Ministry of Education and Culture. This research aims to explore children's development in cognitive, socio-emotional, and moral personality aspects at each developmental stage. The findings of this study are expected to serve as a reference for enhancing the level of life skills necessary for children, enabling them to better face future challenges.
Keywords: "Development; skills; learning."

Abstrak

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian masyarakat, khususnya di kalangan pendidik, terhadap pentingnya keterampilan hidup semakin meningkat. Materi mengenai keterampilan hidup telah diintegrasikan ke dalam kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan anak dalam aspek mental kognitif, sosial emosional, dan moral kepribadian di setiap tahapan perkembangan. Temuan dari studi ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan tingkat keterampilan hidup yang diperlukan bagi anak-anak, agar mereka dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik.

Kata kunci: Pengembangan; Keterampilan; Pembelajaran.

Article History

Received: September 2024
Reviewed: September 2024
Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era persaingan bebas, dunia pendidikan menghadapi tantangan untuk mengikuti perkembangan ilmu, teknologi, dan budaya. Kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci utama dalam menciptakan individu yang siap menghadapi dinamika masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan memberikan pendidikan keterampilan hidup (*life skills*) kepada siswa, baik yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi maupun memasuki dunia kerja (Rukajat, 2018). Pendidikan keterampilan hidup berfungsi untuk menyiapkan siswa agar dapat beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat yang terus berubah.

Belakangan ini, perhatian terhadap materi keterampilan hidup semakin meningkat, terutama dalam konteks pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi yang mulai diterapkan telah mengkomodasi dan memasukkan materi keterampilan hidup ke dalamnya. Kesadaran akan pentingnya keterampilan hidup ini didasarkan pada harapan bahwa pembelajaran akan

menghasilkan pencapaian prestasi yang sesuai dengan perkembangan anak. Setiap tahap perkembangan anak harus menjadi rujukan untuk menentukan tingkat keterampilan hidup yang perlu dimiliki.

Keterampilan hidup tidak hanya mencerminkan prestasi perkembangan anak, tetapi juga mencakup aspek-aspek penting seperti kognisi, emosi, dan sosial. Anak yang berkembang secara normal dapat dianggap terampil dalam berbagai aspek, termasuk sosial, emosional, dan intelektual. Oleh karena itu, penerapan keterampilan hidup dalam kurikulum perkembangan anak menjadi penting untuk menciptakan klasifikasi yang jelas dalam upaya pencapaian keterampilan tersebut.

Dalam konteks ini, terdapat beberapa kategori keterampilan hidup yang umum diakui, yaitu: 1) keterampilan umum (*general life skills*), 2) keterampilan intelektual (*intellectual life skills*), 3) keterampilan emosional (*emotional life skills*), 4) keterampilan sosial (*social life skills*), dan 5) keterampilan kejujuran (*vocational life skills*) (Sunarti & Purwani, 2016). Kategori-kategori ini memberikan arahan yang jelas dalam mengembangkan kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan merupakan proses pengumpulan informasi dan data dengan memanfaatkan berbagai sumber yang tersedia di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya, artikel, catatan, serta jurnal yang berkaitan dengan isu yang sedang diteliti. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Arifin, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan, membaca, dan mencatat literatur atau buku-buku yang relevan dengan topik pengembangan keterampilan pembelajaran. Proses ini melibatkan beberapa langkah penting yang harus diperhatikan untuk memastikan keakuratan dan relevansi data yang diperoleh. Langkah-langkah tersebut meliputi identifikasi sumber, pengumpulan informasi, analisis informasi, dan penyusunan hasil penelitian.

Selain itu, metode penelitian yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data, membaca, dan mengolah bahan pustaka juga harus diperhatikan. Peneliti harus menyiapkan peralatan yang diperlukan, seperti perangkat untuk mencatat dan menganalisis data, serta memastikan akses ke berbagai koleksi perpustakaan yang relevan. Dengan pendekatan ini, penelitian kepustakaan dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk mendalami topik yang dibahas (Milya Sari & Asmendri, 2020).

Penelusuran pustaka tidak hanya berfungsi untuk memperoleh data, tetapi juga membantu peneliti untuk memahami konteks dan perkembangan terkini dalam bidang yang diteliti. Riset pustaka memiliki batasan dalam hal sumber informasi, yaitu hanya mengandalkan bahan-bahan koleksi perpustakaan tanpa memerlukan riset lapangan (Khatibah, 2011). Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang sesuai dengan topik permasalahan, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) sebagai metode untuk mengumpulkan data dari buku-buku yang relevan dengan pendekatan keterampilan dalam belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata "terampil," yang berarti mahir dalam menyelesaikan tugas dengan cekatan dan mampu. Keterampilan didefinisikan sebagai kecakapan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Zahri et al. (2017) menjelaskan bahwa keterampilan mencakup kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan akurat, dan ruang lingkupnya sangat luas, mencakup berbagai aktivitas seperti berperilaku, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lainnya.

Sejalan dengan itu, Prawiradilaga (2016) menjelaskan bahwa istilah keterampilan berasal dari kata dasar "terampil," yang diberi imbuhan "ke" dan akhiran "an," mengacu pada sifat kemampuan untuk bertindak dengan cepat dan tepat. Istilah lain yang sinonim dengan terampil adalah cekatan. Dengan demikian, keterampilan juga dapat diartikan sebagai kecekatan dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan benar (Zubaidah, 2016). Dalam konteks lain, Putri (2020) menyatakan bahwa keterampilan adalah upaya untuk mencapai kompetensi yang cepat dan tepat dalam mengatasi masalah.

Keterampilan juga mencerminkan ukuran kemampuan individu. Ini termasuk kemampuan untuk berperan atau menciptakan karya yang diterima oleh orang lain. Keterampilan dalam mewujudkan sesuatu, baik yang bersifat material maupun non-material, dapat menjadi modal untuk mencapai tujuan. Setiap kemampuan untuk merealisasikan sesuatu, dalam bentuk apa pun, dapat menjadi aset bagi individu dalam mencapai impian mereka (Zuhri, 2019).

Keterampilan juga mencakup keterampilan intelektual (*intellectual skills*). Salah satu tujuan pembelajaran adalah mengembangkan keterampilan intelektual, yaitu kemampuan siswa berinteraksi dengan lingkungan melalui simbol atau konsep yang dimiliki setelah proses belajar. Keterampilan ini merupakan penerapan atau refleksi dari hasil pembelajaran (SS & SE, 2013).

Pendekatan keterampilan merupakan metode pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dianggap sebagai yang paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah untuk menghadapi perkembangan dan teknologi yang semakin pesat saat ini (Sari et al., 2019).

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan seseorang dalam menggunakan akal, ide, pikiran, dan kreativitas untuk mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, atau menciptakan sesuatu yang lebih bermakna, sehingga menghasilkan nilai dari hasil kerja tersebut. Keterampilan akan berkembang lebih baik dengan terus diasah dan dilatih, yang pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan dan menjadikannya ahli di bidang tertentu. Untuk menguasai suatu bidang dengan keterampilan khusus, individu harus melalui latihan dan belajar dengan tekun untuk memahami dan menerapkannya.

Keterampilan merupakan fondasi penting dalam pendidikan yang tidak hanya mendukung pembelajaran akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk kehidupan di luar sekolah. Pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan membantu siswa memperoleh kepercayaan diri dan kemampuan untuk menghadapi tantangan yang kompleks di dunia nyata. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan keterampilan hidup dalam kurikulum mereka, sehingga siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga praktik yang relevan.

Selain itu, pengembangan keterampilan juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan sosial siswa. Dalam konteks pendidikan inklusif, keterampilan interpersonal menjadi sangat penting, di mana siswa belajar untuk menghargai keberagaman dan bekerja sama dengan orang lain. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung, di mana siswa saling belajar dan tumbuh bersama.

2. Berbagai Jenis Keterampilan

1. Keterampilan Intelektual

Kemampuan analisis atau intelektual adalah kemampuan individu, termasuk siswa, untuk menyelidiki peristiwa guna memahami keadaan yang sebenarnya, merencanakan kegiatan, menyusun laporan, dan mengembangkan program (Syafri & Zen, 2019). Keterampilan ini mencerminkan kemampuan siswa dalam melakukan operasi intelektual. Dengan keterampilan intelektual, individu dapat berinteraksi dengan lingkungannya menggunakan simbol atau gagasan. Keterampilan intelektual berbeda-beda dalam tingkat kompleksitasnya. Berikut adalah beberapa jenis keterampilan intelektual yang dijelaskan oleh Lefudin dalam bukunya tentang belajar dan pembelajaran:

- **Keterampilan memperoleh pengetahuan:** Meliputi pengumpulan fakta, membaca, mendengarkan penjelasan guru, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan kunjungan lapangan.
- **Keterampilan berpikir:** Termasuk menafsirkan, menganalisis, dan mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber, menyusun konsep, dan membuat generalisasi sesuai dengan kemampuan berpikir siswa.
- **Kemampuan mengkritik informasi:** Membedakan antara fakta dan opini, sehingga siswa dapat berpikir kritis dan mengenali informasi yang faktual.
- **Keterampilan pengambilan keputusan:** Mampu mengambil keputusan secara profesional dan tidak sembarangan (Lefudin, 2014).

2. Keterampilan Personal

Keterampilan personal adalah kemampuan yang diperlukan untuk memahami diri secara utuh, yang mencakup kesadaran diri (*self-awareness*) dan keterampilan berpikir (*thinking skills*). Menurut Desmawati et al. (2020), kesadaran diri mencakup pemahaman sebagai makhluk Tuhan, anggota masyarakat, serta pengakuan atas kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Keterampilan berpikir rasional mendukung pengembangan potensi berpikir, termasuk kemampuan menggali informasi, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah secara kreatif (Muin, 2017). Rincian keterampilan personal meliputi:

- **Keterampilan studi dan kebiasaan kerja:** Termasuk menentukan lokasi kerja, mengumpulkan data, dan membuat kesimpulan.
- **Keterampilan bekerja dalam kelompok:** Kemampuan dalam menyusun rencana, memimpin diskusi, dan menilai pekerjaan secara kolektif.
- **Keterampilan akademik:** Memungkinkan individu untuk terus belajar sepanjang hayat, dengan fokus pada pengembangan potensi diri.

3. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan yang penting untuk membangun interaksi dengan orang lain. Dalam konteks sosial saat ini, keterampilan ini esensial untuk penyesuaian individu. Maryam B. Gainau (2019) mendefinisikan keterampilan sosial sebagai kemampuan berinteraksi dengan orang lain secara spesifik dan

diterima di masyarakat. Keterampilan ini perlu diajarkan sejak dini agar anak dapat membangun hubungan sosial yang baik, mulai dari keluarga hingga lingkungan yang lebih luas. Landeros (2011) menekankan bahwa anak-anak, seperti orang dewasa, adalah makhluk sosial yang perlu membangun interaksi, belajar bertanggung jawab, dan menghormati hak orang lain. Latihan keterampilan sosial mencakup:

- Diskusi dengan teman,
- Bertanya kepada orang lain,
- Menjawab pertanyaan,
- Menjelaskan kepada orang lain,
- Membuat laporan,
- Memerankan sesuatu.

4. Keterampilan Berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi meliputi pemilihan kata dan penyampaian informasi agar mudah dipahami. Penting untuk mengembangkan komunikasi lisan sejak dini, serta komunikasi tertulis yang efektif. Keterampilan kerjasama juga diperlukan untuk memecahkan masalah kompleks (Hidajah, 2012). Rincian keterampilan komunikasi mencakup:

- Keterampilan komunikasi lisan: **Mampu menjelaskan dan mempresentasikan ide dengan jelas.**
- Keterampilan komunikasi tertulis: **Menulis dengan efektif untuk berbagai konteks dan audiens.**
- Komunikasi non-verbal: **Menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah untuk memperkuat ide.**

Pendekatan keterampilan dianggap sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terutama dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Pohan (2020) mencatat bahwa pendekatan ini memiliki beberapa keunggulan, seperti keterlibatan siswa dengan objek nyata, kemampuan siswa untuk menentukan konsep yang dipelajari, dan melatih siswa berpikir kritis dan aktif. Pendekatan keterampilan harus disusun secara logis sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan bakat dan minat, serta mengenali kekuatan dan kelemahan diri.

Dalam konteks pendidikan yang plural, UNESCO menggarisbawahi empat pilar penting:

1. Pengetahuan (*learning to know*)
2. Keterampilan (*learning to do*)
3. Kemampuan merealisasi diri (*learning to be*)
4. Kemampuan untuk hidup bersama (*learning to live together*)

Pendidikan harus menyediakan keterampilan yang relevan dan fungsional sesuai dengan jenjang pendidikan dan bidang vokasi tertentu.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap keterampilan hidup di kalangan pendidik semakin meningkat, sejalan dengan integrasi materi tersebut dalam kurikulum berbasis kompetensi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fokus utama dari studi ini adalah mengeksplorasi perkembangan anak dalam aspek mental kognitif, sosial emosional, dan moral kepribadian. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi referensi penting dalam meningkatkan keterampilan hidup anak-anak, sehingga mereka

lebih siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Dengan demikian, pengembangan keterampilan hidup yang efektif dapat berkontribusi pada pembentukan individu yang lebih kompeten dan adaptif dalam masyarakat yang terus berubah.

Daftar Pustaka

- Arifin, M. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Desmawati, et al. (2020). *Judul Buku*. Penerbit.
- Desmawati, L., Suminar, T., & Budiartati, E. (2020). Penerapan Model Pendidikan Kecakapan Hidup pada Program Pendidikan Kesetaraan di Kota Semarang. *Edukasi*, 14(1).
gunakan setiap kesempatan optimalkan potensi anak. Zikrul Hakim Bestari.
- Hidajah, A. (2012). *Judul Buku*. Penerbit.
- Landeros, A. (2011). *How To Be A Good Teacher An To Be Good Mother*. Penerbit.
- Lefudin. (2014). *Judul Buku*. Penerbit.
- Maryam B. Gainau. (2019). *Judul Buku*. Penerbit.
- Muin, I. (2017). *Judul Buku*. Penerbit.
- Pohan, A. (2020). *Judul Buku*. Penerbit.
- Redhana, G. (2019). *Judul Buku*. Penerbit.
- Syafril, A., & Zen, A. (2019). *Judul Buku*. Penerbit.
- Hidajah, S. H. (2012). Problema Pengembangan Moral Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Khatibah, K. (2011). Penelitian kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(01), 36–39.
- Khatibah, N. (2011). *Pengantar Penelitian Kepustakaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Landeros, M. (2011). Defining the 'good mother' and the 'professional teacher': Parent– teacher relationships in an affluent school district. *Gender and Education*, 23(3),
- Lefudin, M. P. (2014). *Belajar & pembelajaran: dilengkapi dengan model pembelajaran, strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Milya Sari, A., & Asmendri, A. (2020). *Strategi Penelitian Kepustakaan dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 75-85.
- Muin, A. (2017). Keterampilan berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 20(2).
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Prawiradilaga, D. S. (2016). *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Kencana.
- Putri, N. P. (2020). Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure. *Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*, 3(1).
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan keterampilan pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen pembelajaran*. Deepublish.
- Rukajat, R. (2018). Pendidikan Keterampilan Hidup dalam Menghadapi Era Persaingan Bebas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 15-25.
- Sari, F. F., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1–7.
- Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema "isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad, 21(10).*

- SS, Y. S. D., & SE, M. M. (2013). Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13).
- Sunarti, E., & Purwani, R. (2016). *Ajarkan anak keterampilan hidup sejak dini*.
- Sunarti, S., & Purwani, E. (2016). Keterampilan Hidup dalam Kurikulum Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 101-110.
- Syafril, M. P., & Zen, Z. (2019). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- Zahri, T. N., Yusuf, A. M., & Neviyarni, S. (2017). Hubungan gaya belajar dan keterampilan belajar dengan hasil belajar mahasiswa serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. *Konselor*, 6(1), 18-23.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran.
- Zuhri, M. S. (2019). *Suluk jalan terabas Gus Miek untuk meraih kebahagiaan: studi terhadap Jemaah Dzikirul Ghofilin Gayungan Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.